

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan metode alamiah atau secara langsung untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan penuh makna dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Sugiyono, 2016). Kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2013). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk mencari esensi makna dari pengalaman atau suatu peristiwa yang dialami oleh partisipan (Creswell, 2015). Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian fenomena mengenai gambaran sikap masyarakat terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di Kota Yogyakarta.

B. Subjek Penelitian

Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh orang yang terdiri dari tiga orang partisipan masyarakat perokok aktif, tiga orang partisipan masyarakat perokok pasif, empat orang partisipan pengelola tujuh area kawasan tanpa rokok yang terdiri dari pengelola Pasar Legi Kotagede, pengelola Masjid Gede Mataram, Pengelola SMAN 7 Yogyakarta, dan pengelola Kantor

Kelurahan Prenggan. Metode yang digunakan dalam memilih partisipan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus yang dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari responden satu ke responden yang lainnya (Nurdiani, 2014). Dalam penelitian ini, sampel diperoleh berdasarkan rekomendasi dari responden sebelumnya, dimana responden selanjutnya merupakan orang yang termasuk didalam kelompok yang biasa responden berkumpul bersama-sama. Kriteria inklusi responden masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat perokok aktif dengan rentang usia 30-35 tahun dan masyarakat perokok pasif, pengelola 7 area kawasan tanpa rokok yang bersedia menjadi responden dalam penelitian. Kemudian kriteria eksklusi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian. Jumlah partisipan dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan saturasi data, artinya data yang diperoleh sudah mewakili data penelitian sehingga tidak perlu ditambah lagi jumlah partisipannya (Creswell, 2015).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kotagede yang terdiri dari Kelurahan Purbayan RW 4 dan RW 14 dan Kelurahan Prenggan. Penelitian ini juga dilaksanakan di Kecamatan Gondokusuman yang terdiri dari

Kelurahan Baciro RW 19. Untuk area kawasan tanpa rokok yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu Pasar Legi Kotagede, Masjid Gede Mataram Kotagede, Kantor Kelurahan Prenggan, dan SMAN 7 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada bulan Desember 2018 - Januari 2019.

D. Variabel

Variabel penelitian ini adalah sikap masyarakat terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok.

E. Definisi Operasional

1. Kawasan tanpa rokok adalah tempat atau wilayah atau ruangan yang ditetapkan sebagai tempat yang dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, penjualan, mengiklankan, mempromosikan produk tembakau.
2. Area kawasan tanpa rokok yang akan diteliti terdiri dari fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lainnya yang sudah ditetapkan.
3. Sikap adalah respon dari dalam diri yang berguna untuk menghadapi stimulus atau rangsangan dari luar. Sikap adalah ekspresi yang mencerminkan perasaan, apakah seseorang senang atau tidak senang,

suka atau tidak suka dan setuju atau tidak setuju terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok.

4. Terdapat empat tingkatan sikap masyarakat terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok yang terdiri dari menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*) dan bertanggung jawab (*responsible*).
5. Sikap yang akan diteliti berdasarkan komponen yang saling menunjang, yaitu : komponen kognitif yang berisi kepercayaan seseorang, opini atau pendapat masyarakat mengenai kebijakan kawasan tanpa rokok; komponen afektif yang menyangkut aspek emosional, yang dimana nanti masyarakat apakah akan mentaati kebijakannya atau tidak ketika terpapar pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan masyarakat tidak mentaati kebijakan tersebut; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap kebijakan tersebut dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya.
6. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi berdasarkan sudut pandang partisipan tanpa adanya pengaruh dari peneliti.
7. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sekitar 30-60 menit secara langsung kepada masyarakat perokok aktif dan masyarakat perokok pasif, pengelola 7 area kawasan tanpa rokok dengan bantuan panduan wawancara. Dalam panduan wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan

utama yang menggunakan jenis pertanyaan terbuka, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan pendukung yang menggunakan jenis pertanyaan tertutup.

8. Observasi terstruktur merupakan peneliti secara cermat mendefinisikan apa yang akan diobservasi melalui suatu perencanaan yang matang.
9. Observasi menggunakan panduan lembar observasi dari Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2017. Indikator yang diobservasi dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat merokok atau ditemukan putung rokok di area KTR, ada tanda larangan merokok di area KTR, tercium bau asap rokok di area KTR, ditemukan indikasi kerjasama dengan industri tembakau dalam bentuk sponsor, promosi, iklan rokok seperti poster, baliho, spanduk, dll di area KTR, dan ditemukan penjualan rokok di area KTR.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok. Panduan wawancara terdiri dari panduan wawancara mengenai sikap masyarakat perokok aktif dan perokok pasif dengan rentang usia 30-35 tahun, panduan wawancara untuk pengelola 7 area kawasan tanpa rokok. Dalam panduan wawancara mendalam peneliti menanyakan pertanyaan mengenai sikap masyarakat perokok aktif dan perokok pasif terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di Kota Yogyakarta dan faktor – faktor yang

mempengaruhi sikap masyarakat tersebut. Selain menggunakan panduan wawancara, peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk melihat sikap masyarakat setelah ditetapkan kebijakan kawasan tanpa rokok dan faktor – faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap kebijakan KTR seperti tanda larangan merokok, peneguran terhadap masyarakat yang melanggar, penjualan produk tembakau dan adanya spanduk atau poster penjualan rokok.

Selama melakukan kegiatan pengambilan data, peneliti menggunakan panduan wawancara mendalam, lembar observasi, alat tulis dan alat perekam suara.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik semi terstruktur atau *in-dept interview* (wawancara mendalam). Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi berdasarkan sudut pandang partisipan tanpa adanya pengaruh dari peneliti (Sugiyono, 2016). Wawancara bertujuan untuk memverifikasi (memeriksa tentang kebenaran laporan), mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (Moleong, 2013).

Wawancara akan dilakukan sekitar 30-60 menit secara langsung atau tatap muka kepada masyarakat perokok aktif dan masyarakat perokok pasif, pengelola tujuh area kawasan tanpa rokok dengan bantuan panduan

wawancara. Wawancara akan direkam menggunakan alat perekam suara. Wawancara kepada masyarakat dilakukan di rumah partisipan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap tiga orang partisipan masyarakat perokok aktif, tiga orang partisipan masyarakat perokok pasif, dan empat orang partisipan pengelola tujuh area kawasan tanpa rokok yang terdiri dari pengelola Pasar Legi Kotagede, pengelola Masjid Gede Mataram, Kantor Kelurahan Prenggan, dan pengelola SMAN 7 Yogyakarta. Disini peneliti mempertimbangkan privasi dari informan sehingga informan dapat memberikan jawaban sesuai dengan apa yang partisipan rasakan tanpa intervensi dari siapapun.

Panduan wawancara dalam penelitian ini terdiri dari panduan wawancara untuk masyarakat perokok aktif dan pasif, serta panduan wawancara untuk pengelola tujuh area KTR di Kota Yogyakarta. Dalam panduan wawancara untuk masyarakat terdiri dari beberapa komponen yang meliputi pertanyaan mengenai sikap masyarakat perokok aktif dan masyarakat perokok pasif, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat tersebut. Sedangkan, panduan wawancara untuk pengelola tujuh area KTR meliputi komponen pertanyaan mengenai sikap pengelola terhadap kebijakan KTR.

2. Observasi Terstruktur

Penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur dengan checklist. Observasi terstruktur merupakan peneliti secara cermat mendefinisikan apa yang akan diobservasi melalui suatu perencanaan yang

matang (Nursalam, 2017). Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju, sedangkan checklist merupakan salah satu metode observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya sesuatu yang diamati (Herdiansyah, 2010). Peneliti tidak hanya mengobservasi fakta-fakta yang ada pada subjek, tetapi lebih didasarkan pada perencanaan penelitian yang sudah disusun sesuai pengelompokannya. Observasi dilakukan selama 30 menit di empat area KTR yang terdiri dari Pasar Legi Kotagede, Kantor Kelurahan Prenggan, Masjid Gede Mataram, dan SMAN 7 Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, hal-hal yang diobservasi terdiri dari rambu-rambu KTR, pemasangan spanduk atau poster yang mengindikasikan penjualan produk tembakau, putung rokok di area KTR, dan tercium bau asap rokok diarea KTR. Panduan observasi pada penelitian ini sesuai dengan panduan observasi dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2017.

H. Uji Keabsahan

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dengan berbagai cara dan sumber yang bertujuan untuk mengecek kredibilitas data (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan

teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dimaksud berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak (Sugiyono, 2016).

Selain dengan triangulasi teknik, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi waktu atau disebut dengan *member check*. Triangulasi waktu adalah teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang diperoleh dengan responden yang sama dan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2016).

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk pembuatan proposal penelitian.
- b. Peneliti membuat instrumen penelitian yang terdiri dari panduan wawancara dan lembar observasi.
- c. Peneliti mengurus etik penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- d. Peneliti mengurus izin penelitian di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- e. Peneliti mengurus izin penelitian di Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Yogyakarta.

- f. Peneliti mengurus izin penelitian di Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Kota Yogyakarta
- g. Peneliti memberikan surat tembusan dari Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Kota Yogyakarta ke Kantor Walikota.
- h. Peneliti memberikan surat tembusan dari Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Kota Yogyakarta ke Kecamatan Kotagede dan Kecamatan Baciro.
- i. Peneliti menetapkan pelaksanaan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti memilih Kecamatan Kotagede sebagai lokasi penelitian pertama sesuai data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan dan memberikan surat tembusan dari Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Kota Yogyakarta.
- b. Peneliti menentukan partisipan sesuai kriteria dari data yang diperoleh dengan bantuan ketua RT.
- c. Peneliti menghubungi partisipan untuk menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian
- d. Jika partisipan menyetujui prosedur dan bersedia terlibat dalam penelitian, partisipan diminta menandatangani *inform consent* dan menetapkan waktu untuk pengambilan data.
- e. Pengambilan data pertama dilakukan dengan wawancara mendalam kepada masyarakat perokok aktif untuk mengali informasi terkait

penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat perokok pasif untuk menggali informasi terkait penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok di wilayah tersebut.

- f. Setelah mendapatkan beberapa partisipan masyarakat perokok aktif dan perokok pasif di Kecamatan Kotagede, peneliti memilih Kecamatan Gondokusuman sebagai lokasi penelitian selanjutnya dan memberikan surat tembusan terlebih dahulu ke Kantor Kecamatan Gondokusuman.
- g. Selain peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat perokok aktif dan perokok pasif, peneliti juga melakukan wawancara kepada empat orang partisipan pengelola area KTR yang terdiri dari Pengelola Pasar Legi Kotagede, pengelola Masjid Gede Mataram, pengelola Kantor Kelurahan Prenggan dan pengelola SMAN 7 Yogyakarta.
- h. Setelah peneliti mendapat data dari hasil wawancara mendalam, peneliti melakukan observasi sikap masyarakat terhadap penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok.

3. Tahap Analisis

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi akan dilakukan pengorganisasian serta dilakukan analisis. Bila terdapat data yang kurang maka dilakukan wawancara ulang dengan panduan wawancara yang sudah diperbarui. Selanjutnya data akan diolah

dan dikelompokan sesuai dengan makna pernyataan yang akan diambil menjadi beberapa tema besar. Tema besar yang telah diperoleh akan dijelaskan maknanya dalam bentuk narasi.

J. Metode Analisa Data

Cresswell (2015) menjelaskan bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Moleong (2013) mendefinisikan analisis data adalah proses mengurutkan dan mengorganisasikan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat diruuskan hipotesis kerja. Tahapan analisis data penelitian ini meliputi:

1. Peneliti membuat transkrip di keseluruhan hasil wawancara.
2. Peneliti selanjutnya mengelompokan pernyataan sesuai dengan pernyataan penting. Pernyataan yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan dihilangkan sehingga data yang terkumpul hanya data yang menunjang untuk penelitian.
3. Data yang telah tersusun akan diberi label sesuai dengan makna pernyataan. Selanjutnya peneliti melakukan *textural description* atau pengembangan makna. *Textural description* adalah mendeskripsikan pengalaman apa yang dialami oleh partisipan terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2016).
4. Peneliti mengembangkan *struktural description* terhadap pernyataan sehingga diperoleh beberapa tema besar. *Struktural description* adalah

medeskripsikan bagaimana pengalaman yang dialami oleh partisipan dapat terjadi (Sugiyono, 2016).

5. Selanjutnya peneliti menggabungkan *textural description* dan *struktural description* dalam bentuk narasi. Peneliti menjelaskan mengenai esensi dari fenomena kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan pembahasan.

K. Etika Penelitian

Nomor: 540/EP-FKIK-UMY/XI/2018. Etika merupakan hal yang harus dijunjung tinggi. Hal ini menyangkut masalah tata aturan dan nilai bagi peneliti maupun yang diteliti agar tidak merugikan salah satu pihak. Prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data secara umum dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2015). Peneliti mempertimbangkan perlindungan hak-hak partisipan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

1. Confidentiality

Peneliti melindungi privasi partisipan selama proses penelitian. Kerahasiaan data yang diperoleh menjadi tanggung jawab peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Partisipan akan dilindungi haknya dengan tidak mencantumkan identitas asli partisipan dalam penelitian tanpa izin dari partisipan. Demi menjaga kerahasiaan sekolah yang bersangkutan, peneliti juga tidak mencantumkan nama sekolah dalam naskah publikasi.

2. Justice

Peneliti akan berlaku adil pada seluruh partisipan. Seluruh partisipan mendapatkan perlakuan yang sama sesuai dengan prosedur penelitian.

3. *Autonomy*

Partisipan dapat memutuskan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Lembar persetujuan partisipan (*Informed Consent*) digunakan sebagai bukti kesediaan menjadi partisipan dalam penelitian.

L. Kesulitan Penelitian

1. Kesulitan penelitian ini terletak pada partisipan yang kurang kooperatif ketika dilakukan wawancara sehingga peneliti sulit untuk mengumpulkan data secara rinci.
2. Beberapa partisipan masyarakat perokok aktif menolak untuk dilakukan wawancara karena alasan privasi sehingga dalam penelitian ini hanya mendapatkan tiga partisipan masyarakat yang merokok.

